



Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tema Sistem Pencernaan Manusia Pada Siswa Kelas V SD Negeri 57 Kota Ternate

Harina Sangadji

Dosen STKIP Kie Raha

Abstract

Received: 15 Oktober 2022
Revised: 18 Oktober 2022
Accepted: 21 Oktober 2022

This research is Classroom Action Research (CAR). The research was conducted at SD Negeri 57 Ternate City. The research subjects were Class V students, totaling 39 students. Where there are 19 female students and 20 male students. The research was conducted from July - September 2022. Data collection was carried out using qualitative (observation) and quantitative (evaluation) analysis. Based on the results of research and discussion obtained the value of the pre-cycle is 56.28. This shows that student learning outcomes before using integrated learning can be categorized as low or lacking, because they are below the average KKM value previously set, which is 70. With planning and actions designed in such a way in cycle 1 the learning outcomes obtained are not good enough, namely has not exceeded the KKM value limit with an average value of 65.25, the learning outcomes continue to be improved by correcting the deficiencies that exist when the action is carried out through reflection. The results obtained in cycle 2 are quite increased with an average value of 80.40. This learning result is an average grade that is quite satisfactory because it has exceeded the KKM value limit previously set. So it can be concluded that the application of peer tutoring is fun learning and helps students understand science learning in elementary schools more easily so that they achieve satisfactory grades.

Keywords: Learning Outcomes, Peer Tutors.

(*) Corresponding Author: harina.rony84@gmail.com

How to Cite: Sangadji, H. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tema Sistem Pencernaan Manusia Pada Siswa Kelas V SD Negeri 57 Kota Ternate. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(21), 201-209. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7272985>.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi tidak akan lepas dari perkembangan dalam bidang IPA. Perkembangan bidang IPA tidak mungkin terjadi bila tidak disertai dengan peningkatan mutu pendidikan IPA, sedangkan selama ini pelajaran IPA dianggap sebagai pelajaran yang sulit. Hal ini dapat dilihat dari Nilai mata pelajaran IPA yang rata-rata Pada umumnya kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan disetiap jenjang pendidikan menunjukkan bahwa interaksi pembelajaran dalam kelas masih berlangsung satu arah. Pembelajaran masih berpusat pada guru, siswa menerima begitu saja informasi yang diberikan oleh guru. Respon siswa terhadap pembelajaran cenderung rendah. Selama proses pembelajaran, partisipasi siswa hanya mencatat dan mendengarkan penjelasan guru. Sedikit sekali siswa yang mengajukan pertanyaan maupun yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, bahkan tidak jarang siswa bermain-main sendiri saat guru sedang menerangkan pelajaran. Ketika anak berada di Sekolah



Dasar, anak-anak berada pada tahapan perkembangan menuju usia remaja, dimana dimasa remaja itu sendiri individu akan mengalami masa pubertas yang akan dapat mengurangi perhatiannya terhadap permasalahan yang menyangkut dengan masalah pendidikan, dalam artian individu kurang memperdulikan hal-hal yang menyangkut dengan prestasinya di sekolah namun mereka akan lebih sibuk dengan hal-hal yang berkaitan dengan penampilan fisik semata yang akan membuat prestasinya akan semakin merosot pada masa itu (Santrock, 2007).

Dengan melalui penjelasan diatas maka, untuk mencapai tujuan tersebut yakni pendidikan yang optimal bagi para siswa, maka salah satu yang perlu dilakukan adalah melalui penggunaan model ataupun metode pembelajaran oleh guru dengan memperhatikan tujuan dan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pertimbangan pokok dalam menentukan model pembelajaran terletak pada keefektifan proses pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan pada dasarnya berfungsi sebagai bimbingan dalam proses belajar-mengajar. Model pembelajaran dewasa ini pada umumnya menggunakan pendekatan sistem (*system approach*). Dengan pendekatan ini, pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kondisi siswa, sumber dan fasilitas, serta waktu yang tersedia. Dalam praktek pembelajaran guru harus memahami fungsi dan kegunaan serta batas- batas penggunaan suatu model atau metode pembelajaran (Sumiati dan Asra, 2007).

Sasaran proses pembelajaran adalah siswa fokus untuk belajar dan perhatikan apa yang guru sampaikan. Sesungguhnya mengajar hendaknya dilakukan dengan model pembelajaran yang efektif agar memperoleh hasil belajar yang lebih efektif dan efisien. Namun sesuai dengan hasil temuan peneliti dilapangan, disini peneliti sebagai guru kelas V menemukan masalah yang sangat menyita perhatian adalah mengenai hasil belajar mata pelajaran IPA. Dari keseluruhan jumlah Siswa kelas V yang berjumlah 39 siswa yang baru mencapai KKM adalah 12 siswa sedangkan 27 siswa masih berada dibawah KKM 65, sedangkan sisanya berada di bawah KKM yang ditentukan di SD Negeri 57 Kota Ternate. Rendahnya hasil belajar mata pelajaran IPA di SD tersebut dapat diidentifikasi bahwa faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa terhadap materi yang diajarkan karena model pembelajaran yang dipilih kurang mampu meningkatkan hasil belajar siswa serta guru kurang mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang membangkitkan semangat siswa untuk belajar. Hasil identifikasi di atas berdasarkan temuan peneliti dalam mengevaluasi kembali pengalaman selama mengajar di SD Negeri 57 Kota Ternate yakni para guru hanya menggunakan metode ceramah dalam proses belajar-mengajar yakni kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada guru sehingga siswa menjadi bosan dan hanya pasif didalam kelas.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori dari Supriyadi., (2000) yang mengkaji mengenai *Model Pembelajaran Tutor Sebaya* dan teori dari **Djamariah** (1994) yang mengkaji mengenai *Hasil Belajar*. Menurut Supriyadi., (2000) Model pembelajaran Tutor Sebaya adalah model pembelajaran yang mana dalam penerapannya beberapa orang peserta didik yang kemampuannya diatas teman-temannya yang lain ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Tutor tersebut diambil dari kelompok yang

prestasinya lebih tinggi. Sedangkan **Djamariah** (1994) menyebutkan bahwa Hasil belajar adalah perolehan (*score*) yang didapat setelah anak mengalami proses (belajar). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar pada setiap orang adalah faktor dari dalam maupun faktor luar diri orang tersebut. Faktor dari luar itu yang meliputi faktor lingkungan, alam, sosial, dan instrumental, kurikulum/bahan pelajaran, guru/pengajar, sarana/fasilitas, administrasi/ management. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tutor sebaya adalah model pembelajaran dimana guru bertindak sebagai vasilitator sedangkan siswa yang kemampuannya diatas rata-rata ditugaskan untuk membantu teman-temannya yang kurang mampu memahami pelajaran dengan baik dan hasil belajar adalah perolehan (*score*) yang didapat setelah anak mengalami proses (belajar). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar pada setiap orang adalah faktor luar yang meliputi faktor lingkungan, alam, sosial, dan instrumental, kurikulum/bahan pelajaran, guru/pengajar, sarana/fasilitas, administrasi/ management. Sedangkan faktor dalam meliputi fisiologi, kondisi fisik, kondisi panca indra, psikologi, bakat, minat, motivasi, dan kemampuan kognitid, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini, didesain dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kemmis & Mc Taggart (dalam Madya, 2006) bahwa penelitian tindakan adalah proses mencobakan gagasan-gagasan baru dalam praktik sebagai alat peningkatan dan sebagai alat menambah pengetahuan mengenai kurikulum, pengajaran, dan pembelajaran (*learning*). Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 57 Kota Ternate dan dilaksanakan di kelas V dengan jumlah subyek penelitian sebanyak 39 siswa. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Teknik pengumpulan datanya menggunakan Wawancara, Tes dan Dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Model analisis adalah analisis secara kuantitatif dan kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sebelum tindakan

a. Deskripsi awal pembelajaran

Berdasarkan lampiran hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 57 Kota Ternate sebelum menggunakan pembelajaran tutor sebaya dalam proses pembelajaran kurang baik. Hal tersebut dapat terlihat dari kemampuan rata-rata kelas yang hanya mencapai 62,95% Jumlah siswa yang mendapat nilai dibawah KKM sebanyak 29 orang,7 orang dengan nilai yang cukup baik dan hanya 3 orang mendapat nilai baik diatas rata-rata KKM.

Hal tersebut menjadi refleksi bagi guru kelas khususnya dan tentunya peneliti yang memaksimalkan hasil belajar. Metode pembelajaran yang efektif akan mempengaruhi hasil belajar siswa .

b. Refleksi terhadap gambaran awal pembelajaran.

Dari beberapa data diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa proses pemebelajaran yang dilakukan oleh guru SD Negeri 57 Kota Ternate pada kelas

V khususnya tema sistem pencernaan manusia belum memberikan kenyamanan untuk memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran dan melalui pembelajaran *tutor sebaya* yang akan memberikan keleluasan pada siswa untuk bekerjasama dengan temannya yang telah menguasai pembelajaran guna saling membantu menemukan konsep-konsep suatu materi.

Maka dari itu penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan adalah penerapan pembelajaran tutor sebaya dalam pembelajaran IPA pada tema sistem pencernaan manusia.

2. Siklus I

a. Hasil Obeservasi Aktivitas Guru

Hasil obsevasi dari tindakan pertama terhadap guru sesuai dengan perencanaan dapat terlihat dari tabel berikut

TABEL 1.1
Hasil Pengamatan Terhadap Guru Pada Siklus 1

Segi Tingkah laku yang diamati	Hasil Pengamatan			Ket.
	Baik	Cukup	Kurang	
Rencana pelaksanaan Pembelajaran			√	
Menyiapkan alat-alat yang diperlukan	√			
Menggunakan metode dalam proses pembelajaran		√		
Menggunakan tutor sebaya dalam pembelajaran		√		
Menjelaskan langkah-langkah tugas yang harus dikerjakan oleh siswa		√		
Memberi kesempatan pada siswa melakukan kejasama melalui pembelajaran tutor sebaya		√		
Membimbing siswa	√			
Memberi pertanyaan yang mengarahkan pada pemecahan masalah		√		
Memberikan penguatan pada siswa	√			
Membimbing siswa membuat kesimpulan tentang materi yang diajarkan		√		

Dari data yang dihasilkan melalui tabel diatas aktivitas guru dalam pembelajaran sudah cukup baik, tetapi ada komponen-komponen yang harusnya diterapkan dalam pembuatan rencana penatalaksanaan pembelajaran (RPP) yang sering terabaikan, seperti menyusun kegiatan inti dan pemberian tes pada akhir pembelajaran masih belum tertata dengan benar. Kegiatan pembelajaran masih di dominasi oleh guru.

b. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Tindakan pertama pada siklus 1 yaitu dilakukan disertai dengan pemberian tes. Sasaran yang ingin dicapai melalui tes ini yaitu, untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa terhadap materi yang akan diajarkan serta mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa dalam aspek pemahaman materi pelajaran.

Tabel 1.2 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus 1

No.	Aktivitas Siswa yang diamati	Pertemuan				rata-rata	%
		1	2	3	4		
1.	Kehadiran	35	36	36	37	36	92,3%
2.	Keaktifan	16	20	22	25	20,7	53%
3.	Ketelitian	35	30	32	34	33,2	65,25%
4.	Tanggung Jawab	30	32	34	35	33,2	65,25%

Dari table di atas menjelaskan bahwa kehadiran pada pertemuan pertama 35 siswa pertemuan ke dua dan tiga, 36 siswa dan pertemuan ke empat, 37 siswa dengan jumlah rata-rata 36 atau bisa dikatakan 92,3%. Dari 39 siswa yang aktif dalam pertemuan pertama 16 siswa pertemuan ke dua 20 siswa pertemuan ke tiga 22 siswa dan pertemuan ke empat 25 siswa dengan jumlah rata-rata 20,7 atau 53%.

Ketelitian siswa dalam proses pembelajaran pertemuan pertama 35 siswa pertemuan ke dua 30 siswa pertemuan ke tiga 32 siswa dan pertemuan ke empat 34 siswa dengan jumlah rata-rata keberhasilan 33,2 atau 65,25%.

Dari 39 siswa yang dapat memenuhi tanggung jawab dalam pertemuan pertama 30 pertemuan ke dua 32 pertemuan ke tiga 34 dan pertemuan ke empat 35 dengan rata-rata 33,2 atau 65,25%.

c. Analisis dan Refleksi

1) Analisis

Dari hasil pengamatan terhadap penerapan pembelajaran tutor sebaya pada siklus 1 yang dilakukan oleh mitra penelitian, strategi guru dalam penggunaan metode pembelajaran belum sepenuhnya berorientasi pada konsep belajar bersama antar siswa.

Ketika siswa melakukan penelusuran, guru sering memberikan penjelasan yang mengarah pada pemberitahuan konsep yang seharusnya dicari sendiri oleh siswa, sehingga guru terlihat lebih mendominasi dan lebih aktif dalam proses pembelajaran.

2) Refleksi

Pertama, dalam proses pembelajaran yang guru belum sepenuhnya mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sehingga masih terdapat poin – poin kegiatan yang tidak dilaksanakan sesuai perencanaan.

Kedua, penerapan pembelajaran *tutor sebaya* dalam proses pembelajaran IPA belum di laksanakan secara maksimal sesuai dengan perencanaan. Dalam proses pembelajaran guru masih memanjakan siswa dengan penjelasan materi yang seharusnya ditemukan sendiri oleh siswa.

Ketiga, siswa terlihat antusias dan sangat bersemangat dalam belajar artinya pembelajaran sudah mulai berpusat pada siswa, namun dalam kondisi tersebut masih banyak siswa yang tak mengerti makna pembelajaran yang sedang berlangsung. Banyak diantara mereka yang hanya bermain dan tidak melakukan tugas mereka seharusnya.

Keempat, guru masih diharapkan pada masalah koordinasi antara kelompok agar mereka saling bekerjasama

Kelima, proses pembelajaran lebih interaktif dibandingkan sebelum menggunakan pembelajaran *tutor sebaya*. Guru dan siswa mulai aktif berkomunikasi dalam mengungkapkan pendapat dan pertanyaan mengenai materi pelajaran.

Berdasarkan refleksi dari kegiatan pada siklus I masih banyak kekurangan serta kelemahan yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung, maka dari itu harus dibuat perencanaan kegiatan berikutnya pada siklus 2.

3. Siklus II

a. Hasil Observasi Aktivitas Siswa siklus 2

Berdasarkan tabel lampiran 4, guru sudah mulai mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada siklus kedua ini Guru sudah mulai dapat mengkondisikan siswa dalam pembelajaran dengan menjelaskan langkah-langkah percobaan serta sistematis pada siswa sehingga siswa dapat memahami dan mengerti pelajaran yang diberikan.

Setelah kegiatan ini selesai diberikan tes hasil belajar untuk mengukur tingkat pemahaman mereka setelah melakukan pembelajaran.

Tabel 1.3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa siklus 2

No.	Aktivitas Siswa yang diamati	Pertemuan				Rata	
		1	2	3	4		%
1.	Kehadiran	37	38	38	39	38	97,4%
2.	Keaktifan	27	31	35	38	32,7	83,8%
3.	Ketelitian	28	31	34	37	32,5	83,3%
4.	Tanggung Jawab	29	33	37	39	34,5	88,4%

Dari tabel daftar nilai tes pada tindakan kedua diatas dapat terlihat mulai ada peningkatan nilai dibandingkan dengan nilai hasil belajar pada siklus pertama.

b. Hasil Belajar Siklus 2

Siswa yang dianggap berhasil memperoleh nilai > 65 sebanyak 29 orang dengan prosentase 74,36 %, Sedangkan yang mendapatkan nilai dibawah 65 sebanyak 10 orang dengan prosentase 25,64 %. Nilai rata-rata yang diperoleh dari tindakan kedua adalah 80.40 %.

Selain pemberian test, untuk mengukur kebersihan penerapan metode tutor sebaya, penelitian ini dilengkapi pula dengan penilaian aspek kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Dengan menyimak data pada siklus kedua tingkat keaktifan siswa meningkat dibanding siklus sebelumnya. Pada siklus kedua, siswa yang aktif dalam proses belajar mencapai 83,8%. Siswa mulai mengerti alur pembelajaran yang mengharuskan mereka bekerja keras dan teliti dalam melakukan belajar kelompok dengan teman sebayanya dalam konsep yang ingin mereka ketahui.

a. Analisis dan Refleksi

1) Analisis

Pada siklus kedua mulai ada peningkatan nilai, baik individu maupun rata-rata kelas. Namun nilai yang diperoleh belum merupakan nilai maksimal. Guru dalam pelaksanaan penerapan pembelajaran tutor sebaya sudah cukup mengarah pada siklus kedua ini adalah siswa masih belum melaporkan hasil belajar kelompok mereka.

2) Refleksi

Pertama, guru sudah mulai mengacu dan mengikuti alur kegiatan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sehingga proses pembelajaran mulai sistematis dan terarah.

Kedua, penerapan pembelajaran tutor sebaya dalam proses pembelajaran IPA pada tema sistem pencernaan manusia dapat dilaksanakan secara maksimal sesuai dengan perencanaan. Dalam proses pembelajaran guru sudah memotivasi siswa dalam melakukan belajar tanpa bantuan guru namun saling membantu antara sesama siswa.

Ketiga, siswa terlihat antusias dan sangat bersemangat dalam belajar. Mereka mulai senang mengemukakan pendapat dan mengajukan pertanyaan.

Keempat, siswa mulai dapat bekerjasama dengan kelompoknya. Mereka bahu-membahu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Kelima, Guru dan siswa aktif berkomunikasi multi arah mengemukakan pendapat dan pertanyaan mengenai materi pelajaran.

Berdasarkan refleksi dari kegiatan pada siklus kedua hasil yang dicapai sudah baik yang ditandai dengan adanya peningkatan hasil belajar. Setelah diterapkannya pembelajaran *tutor sebaya* pada proses pembelajaran IPA khususnya tema sistem pencernaan manusia, terlihat adanya peningkatan hasil belajar pada siswa Grafik perolehan hasil belajar pun meningkat dari siklus pertama ke siklus berikutnya. Hal tersebut menandakan bahwa pembelajaran tutor sebaya adalah metode yang tetap digunakan pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Data perolehan nilai hasil belajar dari semua siklus tabel lampiran, Rekap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 57 Kota Ternate Selain tabel nilai hasil belajar siswa observasi penampilan guru dalam pembelajaran dan penilaian aktivitas terhadap siswa penelitian dilengkapi dengan wawancara terhadap siswa guna mengukur efektivitas pembelajaran tutor sebaya dalam pembelajaran IPA di SD khususnya pada tema sistem pencernaan manusia.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara pada siswa yang menjadi subjek penelitian yaitu siswa kelas V SD Negeri 57 Kota Ternate sebanyak 39 responden menunjukkan besarnya minat siswa terhadap mata pelajaran IPA yang ditunjukkan dengan begitu tertariknya siswa akan materi IPA sehingga mereka lebih cepat memahami konsep-konsep yang mereka temukan bersama teman kelompoknya. Hampir lebih dari sebagian jumlah siswa memiliki semangat belajar yang tinggi, sehingga hasil belajar semakin meningkat. Selain wawancara terhadap siswa, wawancara juga dilakukan terhadap guru guna melihat seberapa besar respon mereka terhadap penerapan metode pembelajaran tutor sebaya yang dilakukan di kelas V SD Negeri 57 Kota Ternate.

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa setelah pembelajaran menggunakan pembelajaran tutor sebaya menunjukkan respon positif. Menurut sebagian besar siswa yang menjadi responden, belajar dengan sesama teman dalam kegiatan pembelajaran adalah hal yang menyenangkan. Menjadikan teman sebagai sumber informasi dalam melakukan tutor sebaya mudah tetapi harus dikerjakan dengan sungguh-sungguh.

Belajar IPA menjadi lebih menyenangkan, Siswa merasa cukup mempunyai waktu dan merasa sangat dihargai karena guru memberikan kesempatan luas kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran. Wawancara juga dilakukan terhadap guru. Hasil wawancara terlihat adanya kepuasan mengajar menggunakan pembelajaran tutor sebaya, karena guru merasa inilah metode yang sangat tepat dalam pembelajaran IPA. Siswa memang seharusnya diberikan kesempatan untuk belajar dengan temannya karena akan lebih mudah untuk saling berkomunikasi antara sesama dari pada dengan guru dalam menemukan konsep ilmu pengetahuan terutama dalam mata pelajaran IPA. Peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Perolehan nilai dari pra siklus adalah 62,95. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sebelum menggunakan pembelajaran tutor sebaya dapat dikategorikan rendah atau kurang, karena berada dibawah rata-rata nilai KKM yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 70. Dengan perencanaan serta tindakan yang dirancang sedemikian rupa pada siklus 1 hasil belajar yang diperoleh belum cukup baik atau belum melebihi batas nilai KKM dengan nilai rata-rata kelas 70,00 hasil belajar tersebut terus ditingkatkan dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada saat tindakan dilakukan melalui refleksi. Hasil yang diperoleh pada siklus 2 cukup meningkatkan dengan nilai rata-rata 80,40. Hasil belajar ini merupakan nilai rata-rata kelas yang cukup memuaskan karena sudah melebihi batas nilai KKM yang ditetapkan sebelumnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat simpulkan, bahwa Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama kurang lebih 2 bulan dengan menggunakan 2 siklus PTK sehubungan dengan penerapan pembelajaran tutor sebaya dalam pembelajaran IPA di SD, dapat dikemukakan kesimpulan bahwa hasil belajar meningkat melalui pembelajaran *tutor sebaya*. Proses Pembelajaran IPA ketika menggunakan pembelajaran *tutor sebaya* lebih menunjukkan suasana pembelajaran yang kondusif . Hal tersebut dapat terlihat pada aktivitas atau kegiatan pembelajaran yang lebih terfokus pada siswa dalam mencari konsep-konsep materi, sehingga mereka lebih aktif dalam pembelajaran dan guru hanya lebih sebagai motivator saja .Guru membimbing siswa dalam mencari dan menyimpulkan materi

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhana, Wayan, 2001, *Penelitian Pendidikan. Malang*. Depdikbud FKIP IKIP Malang,
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, PT Bina Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 1994, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Direktorat Pendidikan Dasar, 2004, *Kurikulum Pendidikan Dasar GBPP kelas V SD*, Jakarta, Depdikbud.
- Direktorat Pendidikan Dasar, 2005/2006, *Didaktik /Metodik Umum*, Jakarta, Depdikbud.
- Direktorat Pendidikan Dasar, 2005/2006, *Metodik Khusus Pengajaran IPA di SD*, Jakarta, Depdikbud.

- Faturrohman, P., dan Stutikno, S. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Reflika Aditama; Bandung.
- Hamalik. 2004. *Metode Simulasi Pembelajaran Perspektif Pembelajaran*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Hastuti. 1999. *Model Pembelajaran Think Pair Share dalam Pembelajaran*. Rosdakarya: Bandung.
- Hadi, Soetrisno, 2008, *Statistik2*, Yogyakarta, Andi Offset.
- Harahap, Nasrun, 2009, *Teknik Penilaian Hasil Belajar*, Jakarta, Bulan Bintang.
- Madya, 2006, *Prosedur Penelitian*, Malang, FKIP IKIP.
- Mulyati, dkk. 2006. *Pembelajaran melalui Metode Bermain Peran*. IKIP Malang.
- Marzuki, M. Saleh, 2001, *Penyusunan Usulan Penelitian Pendidikan*, Malang. FKIP IKIP.
- M. Echols, John dan Shadily, Hassan, 2001. *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta, FT Gramedia.
- MPR RI, 1999, *GBHN Ketetapan MPR RI*, Surabaya, Aneka ilmu
- Poerwadarminto. Wjs, 2005, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta. PN Balai Pustaka.
- Santrock., J. W 2006. *Perkembangan Rentang Hidup*. Jakarta., Gramedia Pustaka Utama
- Sumiati & Asra, 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenana Media Grup; Jakarta.
- Supriadi, 2007, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung, Transito